

## PROFIL PEMUSTAKA LAYANAN PERPUSTAKAAN FAKULTAS USHULUDDIN IAIN IMAM BONJOL PADANG

Reza Fahmi

Dosen Fak. Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang

e-mail : rezafahmi44@yahoo.com

**Abstract:** This research departs from the awareness that libraries are vital instruments for a tertiary institution. One important element in measuring the quality of a library is the services provided at the library. Furthermore, this study aims to: (1) Obtain an overview of the Ushuluddin Faculty IAIN Imam Bonjol Padang library. (2) Obtaining an overview of the various services carried out at the Faculty of Ushuluddin. (3) Obtaining an overview of the library service user profile at the Faculty of Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang. This research uses a qualitative approach. Remember secondary data is used as the main source used in research carried out. Then as resource persons / informants in this study are: (1) library coordinator of the Faculty of Ushuluddin. (2) library staff in the Faculty of Ushuluddin. (3) Library library students of the Ushuluddin Faculty IAIN Imam Bonjol Padang. Data collection techniques are through documentation studies and interviews to supplement information obtained from various informants / informants in the research conducted. The data scaling technique is to use statistical tools, namely by using qualitative descriptive analysis. The results of this study found: (1) There are three main services for users provided by the Ushuluddin Faculty IAIN Imam Bonjol Padang library: (a) circulation services (b) reference services (c) internet services. (2) There is a significant increase in the number of users at the Faculty of Islamic Studies Imam Bonjol Padang IAIN between 2015 and 2016. (3) Those who use library services of the Faculty of Islamic Studies Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang are generally male in 2015. While female visitors dominates the users of the Faculty of Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang in 2016 .. (4) Users who use the library of the Ushuluddin IAIN Faculty of Padang generally come from the Department of Islamic Psychology.

**Keywords:** Library and Library Service,

**Abstrak :** Penelitian ini berangkat dari kesadaran bahwa perpustakaan merupakan instrumen vital bagi sebuah perguruan tinggi. Salah satu unsur penting dalam mengukur kualitas perpustakaan adalah layanan yang diberikan pada perpustakaan tersebut. Lebih jauh penelitian ini bertujuan untuk : (1) Memperoleh gambaran tentang perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang. (2) Memperoleh gambaran tentang berbagai layanan yang dijalankan pada Fakultas Ushuluddin. (3) Memperoleh gambaran profil pengguna layanan perpustakaan di Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Mengingat data-data skunder digunakan sebagai sumber utama yang digunakan dalam penelitian yang dijalankan. Kemudian sebagai nara sumber / informan dalam penelitian ini adalah : (1) koordinator perpustakaan Fakultas Ushuluddin. (2) staf perpustakaan di Fakultas Ushuluddin. (3) Mahasiswa pemustaka perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang. Teknik pengumpulan data adalah melalui studi dokumentasi dan wawancara untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber / informan dalam penelitian yang dijalankan. Teknik pengalisan data adalah dengan menggunakan alat bantu statistik, yakni dengan menggunakan analisa deksriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mendapati : (1) Terdapat tiga layanan utama bagi pemustaka yang diberikan oleh perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang : (a) layanan sirkulasi (b)

layanan referensi (c) layanan internet. (2) Adanya peningkatan jumlah yang signifikan dari pemustaka di Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang antara tahun 2015 sampai dengan 2016. (3) Pemustaka yang menggunakan layanan perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang umumnya adalah laki-laki pada tahun 2015. Sedangkan pemustaka perempuan mendominasi pengguna perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2016.. (4) Pemustaka yang menggunakan perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang umumnya berasal dari Jurusan Psikologi Islam.

Kata kunci : Pemustaka dan Layanan Perpustakaan,

## PENDAHULUAN

Suatu Perpustakaan<sup>1</sup>  
Perguruan Tinggi diarahkan sebagai

<sup>1</sup> Perpustakaan merupakan sistem pengelolaan rekaman gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia, yang mempunyai fungsi utama untuk melestarikan hasil budaya umat manusia tersebut, khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya, serta menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia itu kepada generasi-generasi selanjutnya. Sasaran dari pelaksanaan fungsi ini adalah terbentuknya masyarakat yang mempunyai budaya membaca dan belajar sepanjang hayat. Di sisi lain, perpustakaan berfungsi untuk mendukung Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan. Selain itu, perpustakaan sebagai bagian dari masyarakat dunia ikut serta membangun masyarakat informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagaimana dituangkan dalam Deklarasi World Summit of Information Society–WSIS, 12 Desember 2003. Hal ini pun dapat terwujud jika pustakawan memiliki kompetensi. Salah satu jenis perpustakaan yang paling banyak ditemui di Indonesia adalah perpustakaan perguruan tinggi. Sebagai salah satu jenis perpustakaan, perpustakaan perguruan tinggi sering diibaratkan sebagai jantungnya perguruan tinggi (the heart of university). Oleh karena itu, agar dapat mewujudkan perpustakaan yang menjadi inti dari sebuah perguruan tinggi, maka perlu adanya pemahaman menyeluruh mengenai apa dan

sarana untuk pemenuhan kebutuhan informasi civitas akademik, khususnya mahasiswa. Di perpustakaan, mahasiswa dapat mencari informasi sesuai dengan kebutuhan dan bidang ilmu mereka masing-masing<sup>2</sup>. Menurut Sjahrial-Pamuntjak<sup>3</sup> perpustakaan perguruan tinggi adalah “ perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik yang berupa Perpustakaan Universitas, Perpustakaan Fakultas, Perpustakaan Akademik, dan Perpustakaan Sekolah Tinggi”.

bagaimana pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi tersebut. <http://bpsdmkp.kkp.go.id> Diakses 20 Januari 2017.

<sup>2</sup> Perpustakaan perguruan tinggi selalu berupaya menghimpun semua informasi yang ada, sehingga informasi akan tetap ada dalam kondisi yang baik dan terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan informasi pengguna perpustakaan. Adapun fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi menurut Yuven (2010:1) adalah:

1. Lembaga pengelola sumber-sumber informasi.
2. Lembaga pelayanan dan pendayagunaan informasi.
3. Wahana rekreasi berbasis ilmu pengetahuan.
4. Lembaga pendukung pendidikan (pencerdas bangsa).
5. Lembaga pelestari hasanah budaya bangsa

<sup>3</sup> [www.repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id) Diakses 22 Januari 2017.

Sedangkan menurut Fahmi<sup>4</sup> (2009:1) Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan, “ sebuah sarana penunjang yang didirikan untuk mendukung kegiatan civitas akademik, di mana Perguruan Tinggi itu berada”. Senada dengan kedua pendapat di atas Yuven (2010:1) menyatakan bahwa, Perpustakaan Perguruan Tinggi (PPT) merupakan unit pelaksana teknis (UPT) yang bersama-sama dengan unit lain melaksanakan Tri Dharma PT (Perguruan Tinggi) melalui menghimpun, memilih, mengolah, merawat serta melayankan sumber informasi kepada lembaga induk khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya<sup>5</sup>.

<sup>4</sup>[www.usu.ac.id](http://www.usu.ac.id) Diakses 11 Januari 2017.

<sup>5</sup> Undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan Perguruan Tinggi harus memiliki Perpustakaan. Dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam pasal 1, disebutkan bahwa Perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sedangkan perpustakaan perguruan tinggi (PPT) merupakan unit pelaksana teknis (UPT) yang bersama-sama dengan unit lain melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui menghimpun, memilih, mengolah, merawat serta melayankan sumber informasi kepada lembaga induk khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. (Pedoman PPT, Jakarta: Dirjen DIKTI, 1994, hal. 3). Adapun yang termasuk dalam PT meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, politeknik dan atau PT lain yang sederajat. PPT sering diibaratkan sebagai jantungnya Perguruan Tinggi (the heart of university), maka keberadaannya harus ada agar dapat memberikan layanan kepada sivitas

Ketiga pendapat di atas pada dasarnya mengandung pengertian yang sama, bahwasanya Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang berada di bawah naungan suatu Perguruan Tinggi. Perpustakaan didirikan dengan tujuan untuk membantu dan mendukung Perguruan Tinggi tersebut dalam memenuhi kebutuhan informasi ilmiah sivitas akademika di Perguruan Tinggi tersebut. Karena tidak dipungkiri lagi bahwa Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi yang selalu berupaya untuk menjawab semua kebutuhan dan permintaan informasi pengguna perpustak.

Perguruan Tinggi tentu memiliki alasan dan tujuan yang mendasar untuk mendirikan perpustakaan di bawah naungannya. Tujuan itulah yang menjadi sasaran yang harus dicapai oleh Perguruan Tinggi tersebut. Menurut Sjahrial-Pamuntjak<sup>6</sup>, “Tujuan dari Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah membantu Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam menjalankan program pengajaran”. Sedangkan dalam Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi<sup>7</sup> disebutkan bahwa: sebagai unsur penunjang perguruan tinggi, perpustakaan merumuskan tujuannya

akademika sesuai dengan kebutuhan. Dalam rangka melaksanakan pengelolaan perpustakaan diperlukan pedoman sebagai panduan dan karena itu diperlukan pengetahuan tentang Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNI 7330.2009) dalam upaya pencapaian pengelolaan PPT yang baku.

<sup>6</sup>[www.usu.ac.id](http://www.usu.ac.id) Diakses 11 Januari 2017.

<sup>7</sup> [www.repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id) Diakses 22 Januari 2017.

sebagai berikut: (1) Mengadakan buku, dan pustaka lainnya untuk dipakai oleh dosen, mahasiswa dan staf lainnya bagi kelancaran program pengajaran di perguruan tinggi. (2) Mengadakan buku, jurnal dan pustaka lainnya yang diperlukan untuk penelitian sejauh dana tersedia. (3) Mengusahakan, menyimpan dan merawat pustaka yang bernilai sejarah yang dihasilkan oleh sivitas akademika. (4) Menyediakan sarana bibliografi untuk menunjang pemakaian pustaka (5) Menyediakan tenaga yang cakap serta penuh dedikasi untuk melayani kebutuhan pengguna perpustakaan, dan bila perlu, mampu memberikan pelatihan pengguna pustaka. 6. Bekerjasama dengan perpustakaan lain untuk mengembangkan program perpustakaan. Dari kedua pendapat di atas dapat diuraikan bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi ikut serta dalam mendukung kegiatan pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di dalam sebuah Perguruan Tinggi.

Perpustakaan bertugas mencari, mengumpulkan, mengolah, mengembangkan serta merawat informasi yang berupa koleksi perpustakaan (tercetak) maupun informasi dalam format elektronik. Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai pusat sumber informasi sedapat mungkin menyediakan informasi-informasi terbaru demi memenuhi kebutuhan informasi penggunanya dan kelangsungan kegiatan akademis di Perguruan Tinggi tersebut<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Jenis Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah suatu lembaga yang didirikan dengan

Selanjutnya tugas perpustakaan perguruan tinggi yang lain adalah menyusun kebijakan dan melakukan tugas rutin untuk mengadakan, mengolah, dan merawat pustaka serta mendayagunakannya baik bagi civitas academica maupun masyarakat luar kampus. Menurut Pedoman umum pengelolaan koleksi PPT tugas PPT di rinci sbb :

- (1) Mengikuti perkembangan kurikulum serta perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengajaran atau proses pembelajaran
- (2) Menyediakan pustaka yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka studi.
- (3) Mengikuti perkembangan mengenai program-program penelitian yang diselenggarakan di lingkungan PT induknya dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan lain yang diperlukan bagi peneliti.
- (4) Memutakhirkan koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang baru baik berupa tercetak maupun tidak tercetak
- (5) Menyediakan fasilitas, yang memungkinkan pengguna mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan-pangkalan data melalui jaringan lokal (intranet) maupun global (internet) dalam

---

tujuan untuk melayani mahasiswa dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi. Untuk mewujudkan visi perpustakaan tersebut, disediakanlah beberapa jasa/layanan di dalam perpustakaan. Menurut Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004:71-80), "jenis layanan perpustakaan yang ditawarkan yaitu layanan sirkulasi, layanan referens dan layanan multimedia"

rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang diperlukan<sup>9</sup>.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, sebagai sebuah perpustakaan yang ada di Perguruan Tinggi Ke-Islaman Negeri maka, perpustakaan Fakultas Ushuluddin belum lagi mampu memenuhi berbagai kebutuhan pengguna. Oleh karena peneliti berasumsi bahwa menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan kajian tentang “Profil Pengguna Layanan Perpustakaan Pada Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang”.

### **SIGNIFIKANSI PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Memperoleh gambaran tentang perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang. (2) Memperoleh gambaran tentang berbagai layanan yang dijalankan pada Fakultas Ushuluddin. (3) Memperoleh gambaran profil pemustaka layanan perpustakaan di Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang.

Kegunaan penelitian ini adalah : (1) Memberikan masukan pada penentu kebijakan untuk memberikan perhatian lebih terhadap perpustakaan Fakultas sebagai “jantung informasi” bagi kajian pengembangan keilmuan Ushuluddin. (2) Memberikan masukan bagi peningkatan kualitas layanan perpustakaan yang dibutuhkan pada Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang. (3) Kepada

pengembangan kajian ilmu perpustakaan (*liberary knowledge*) sebagai bagian pengetahuan yang tumbuh dan berkembang sebagai bagian ilmu pengetahuan.

### **LANDASAN TEORI**

Dalam bagian ini akan dijelaskan pemustaka, fungsi, layanan, koleksi yang umum diberikan dalam perpustakaan di perguruan tinggi. Pemustaka (Pengguna Pustaka)

Setelah Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disahkan, istilah pengguna atau pemakai perpustakaan diubah menjadi pemustaka, dimana pengertian pemustaka menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan, sedangkan menurut Wiji Suwarno (2009:80), pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya).

Istilah pengguna perpustakaan atau pemakai perpustakaan lebih dahulu digunakan sebelum istilah pemustaka muncul. Menurut Sutarno NS dalam Kamus Perpustakaan dan Informasi mendefinisikan pemakai perpustakaan adalah kelompok orang dalam masyarakat yang secara intensif mengunjungi dan memakai layanan dan fasilitas perpustakaan<sup>10</sup>.

<sup>9</sup> Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi, Jakarta: PNRI. 2002. Hal. 6.

<sup>10</sup> <https://donyprisma.wordpress.com/>  
Diakses 14 Januari 2017.

Sedangkan pengguna perpustakaan adalah pengunjung, anggota dan pemakai perpustakaan<sup>11</sup>.

Jenis Pemustaka dapat dinyatakan sebagai : (1) Pemustaka yang belum terlibat dalam kehidupan aktif seperti pelajar dan mahasiswa. (2) Pemustaka yang mempunyai pekerjaan, informasi yang diinginkan merupakan informasi yang berkaitan dengan pekerjaan mereka.

Perpustakaan perlu mengetahui beberapa karakteristik Pemustaka terutama dalam menunjang aktivitasnya. Penna<sup>12</sup> mengungkapkan karakteristik tersebut adalah : (1) *Individual or group* yaitu apakah Pemustaka datang ke perpustakaan sebagai individu atau sebagai suatu kelompok. (2) *Place of learning*, yaitu tempat yang biasa digunakan oleh Pemustaka untuk membaca buku atau belajar. (3) *Social situation*, yaitu aspek sosial dari Pemustaka. (4) *Leisure or necessity factor*, yaitu apakah Pemustaka berkunjung ke perpustakaan untuk sekedar mengisi waktu luang atau karena dia membutuhkan buku atau informasi tertentu. (5) *Subject of study*, yaitu bidang apa yang sedang dialami Pemustaka. Apakah dia sedang menulis mengenai suatu subjek tertentu yang sangat khusus, atau sedikit lebih luas. (6) *Level of study*, yaitu tingkat pendidikan Pemustaka. Kebutuhan mahasiswa S1 tentu berbeda dengan kebutuhan mahasiswa tingkat S2 atau S3. (7)

<sup>11</sup> <http://www.pemustaka.com/> Diakses 15 Januari 2017.

<sup>12</sup> <https://donyprisma.wordpress.com/> Diakses 14 Januari 2017

*Motivation*, yaitu sejauh mana keinginan dan antusiasme Pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Berikutnya menurut Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi<sup>13</sup> mengelompokkan fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi yaitu:

a. Fungsi Edukasi.

Perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

b. Fungsi Informasi.

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.

c. Fungsi Riset .

Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Koleksi pendukung penelitian di perpustakaan perguruan tinggi mutlak dimiliki, karena tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat diaplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang.

<sup>13</sup> Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi, Jakarta: PNRI. 2002. Hal. 6.

- d. Fungsi Rekreasi.  
Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.
- e. Fungsi Publikasi.  
Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni sivitas akademik dan staf non-akademik.
- f. Fungsi Deposit.  
Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.
- g. Fungsi Interpretasi  
Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya. Kedua uraian di atas menyatakan bahwa fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah sebagai pusat sumber informasi yang mengelola informasi dan melayangkannya kepada pengguna. Informasi ini dikemas dalam bentuk tercetak maupun elektronik yang disediakan untuk mendukung kegiatan pendidikan, peningkatan pengetahuan, serta sebagai referensi untuk keperluan penelitian. Perpustakaan Perguruan Tinggi juga dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi pengetahuan, dengan menyediakan koleksi-koleksi yang bersifat hiburan.

Terdapat beberapa layanan umum yang diterapkan pada perpustakaan di perguruan tinggi, antara lain :

### Layanan Sirkulasi

Kemudian menurut Darmono<sup>14</sup>, “Layanan Sirkulasi adalah layanan kepada pemakai perpustakaan berupa peminjaman bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan”.

Dari pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pelayanan sirkulasi memiliki tugas seperti peminjaman buku, perpanjangan waktu peminjaman buku, pengembalian buku, dan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan peminjaman. Senada dengan pendapat Darmono<sup>15</sup>,

Pusat Layanan Pustaka<sup>16</sup>, “sirkulasi merupakan pelayanan yang menyangkut peredaran bahan-bahan pustaka yang dimiliki oleh

---

<sup>14</sup> [www.repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id) Diakses 22 Januari 2017.

<sup>15</sup> Penyelenggaraan layanan sirkulasi bertujuan untuk:

1. Supaya mereka mampu memanfaatkan koleksi tersebut semaksimal mungkin.
2. Mudah diketahui siapa meminjam koleksi tertentu, dimana alamatnya serta kapan koleksi itu harus kembali. Dengan demikian apabila koleksi itu diperlukan peminat lain akan segera dapat diketahui alamat peminjam/dinantikan pada waktu pengembalian.
3. Terjaminnya pengembalian pinjaman dalam waktu yang jelas dengan demikian kemana bahan pustaka akan terjaga.
4. Diperoleh data kegiatan perpustakaan terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi.
5. Apabila terjadi pelanggaran akan segera diketahui (Lasa, 1994: 1-2)

<sup>16</sup> [www.repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id) Diakses 22 Januari 2017.

perpustakaan” Sedangkan Sutarno<sup>17</sup> menyatakan “layanan sirkulasi adalah kegiatan melayani pemakai jasa perpustakaan dalam pemesanan, peminjaman, dan pengembalian bahan pustaka beserta penyelesaian adminstrasinya”. Kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan sirkulasi merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengguna perpustakaan berupa peminjaman, pengembalian, serta penyelesaian administrasi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan. Berdasarkan tujuan layanan sirkulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pekerjaan layanan sirkulasi harus dilakukan dengan cepat dan tepat dan prosedur layanan yang mudah dan sederhana sehingga keamanan bahan pustaka, serta pelanggaran dapat diatasi dengan segera.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka layanan sirkulasi harus melaksanakan tugas sebagaimana dinyatakan oleh Sulistiyo-Basuki<sup>18</sup> yaitu:

1. mengawasi pintu masuk dan keluar perpustakaan
2. Pendaftaran anggota, perpanjangan keanggotaan, dan pengunduran diri anggota perpustakaan
3. Meminjamkan serta mengembalikan buku dan memperpanjang waktu peminjaman
4. Menarik denda bagi buku yang terlambat dikembalikan

5. Mengeluarkan surat peringatan bagi peminjam buku, khususnya buku hilang atau rusak
6. Bertanggung jawab atas segala berkas peminjaman
7. Membuat statistic peminjaman
8. Peminjaman antar perpustakaan
9. Mengawasi urusan penitipan tas, jas, mantel dan sebagainya milik pengunjung perpustakaan
10. Tugas lainnya terutama yang berhubungan dengan peminjaman

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan sirkulasi memiliki tugas melakukan pendaftaran anggota, peminjaman, perpanjangan waktu pinjam dan pengembalian buku, menarik denda bagi buku yang terlambat dikembalikan, membuat statistic peminjaman serta tugas layanan terutama yang berkaitan dengan peminjaman.

Layanan Referens (Jasa Rujukan)<sup>19</sup>

Menurut Darmono<sup>20</sup>  
“Layanan Referensi adalah layanan

---

<sup>19</sup> Layanan rujukan adalah kegiatan untuk membantu pengguna menelusur informasi dalam berbagai subjek. Dengan pelayanan ini, pengguna dibantu untuk menemukan informasi dengan cepat, menelusur informasi dengan lebih spesifik dan dengan pilihan subjek yang lebih luas, dan memanfaatkan sarana penelusuran yang tersedia secara optimal. Tugas dari layanan rujukan adalah memberikan informasi yang bersifat umum, membantu menggunakan katalog dan memberikan petunjuk cara memanfaatkannya, membimbing pengguna dalam penelusuran informasi, menjelaskan cara menggunakan bahan perpustakaan rujukan, membantu pengguna untuk menemukan informasi/bahan perpustakaan yang dicarinya dan membuat jajaran vertikal yang berisi prospektus, brosur dan sebagainya.

<sup>17</sup> [www.usu.ac.id](http://www.usu.ac.id) Diakses 22 Januari 2017.

<sup>18</sup> [www.repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id) Diakses 22 Januari 2017.



yang diberikan oleh perpustakaan untuk koleksi-koleksi khusus seperti kamus, almanak, direktori, buku tahunan yang berisi teknis dan singkat. Koleksi ini tidak boleh dibawa pulang oleh pengunjung perpustakaan tetapi hanya untuk dibaca ditempat". Pengguna datang ke perpustakaan untuk mencari informasi yang beraneka ragam. Ada yang mencari data biografi seorang pahlawan atau lokasi suatu kota. Untuk dapat membantu dalam menemukan informasi yang diperlukan, perpustakaan menyediakan koleksi referensi yang terpilih dan yang tepat untuk menjawab pertanyaan pengguna perpustakaan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pelayanan referensi merupakan kegiatan untuk melayani pengguna perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan koleksi yang dimiliki perpustakaan seperti Ensiklopedia, Kamus, Almanak, Direktori dan sebagainya. Koleksi ini tidak boleh dipinjam tetapi hanya boleh dibaca ditempat. Menurut Lasa<sup>21</sup> tujuan pelayanan referensi adalah sebagai berikut:

1. Membimbing pengguna jasa perpustakaan agar memanfaatkan semaksimal mungkin akan koleksi yang dimiliki suatu perpustakaan. Mereka diharapkan mampu mandiri dalam menggunakan sumber-sumber tersebut.
2. Memilih sumber rujukan yang lebih tepat untuk menjawab pertanyaan dalam bidang tertentu.

<sup>20</sup> [www.repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id) Diakses 22 Januari 2017.

<sup>21</sup> [www.repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id) Diakses 22 Januari 2017.

3. Memberi pengarahan kepada pengguna untuk memperluas wawasan mereka dalam suatu topik, subjek, karena penjelasan suatu masalah diberikan beberapa sumber dengan gaya yang berbeda.
4. Mendayagunakan sumber rujukan semaksimal mungkin dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
5. Tercapainya efisiensi tenaga, biaya dan waktu.

Sedangkan fungsi layanan referensi menurut Sumardji<sup>22</sup> yaitu: (1) Informasi

Memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai perpustakaan (2) Bimbingan kepada para pemakai perpustakaan untuk mencari bahan pustaka dalam kelompok koleksi referensi yang tepat, dan bagaimana pula cara menggunakannya untuk mencari informasi yang dikehendaki. (3) Pemilihan/Penilaian, memberikan petunjuk/pengertian tentang bagaimana cara memilih/menilai bahan pustaka dalam kelompok koleksi referensi yang bermutu dan berbobot ilmiah agar diperoleh sumber informasi yang berdaya guna maksimal. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas tujuan dan fungsi layanan pelayanan referensi memberikan bimbingan kepada pengguna tentang bagaimana cara menemukan serta cara menggunakan setiap bahan pustaka koleksi referensi.

Layanan Multimedia/ Audiovisual<sup>23</sup>

<sup>22</sup> [www.usu.ac.id](http://www.usu.ac.id) Diakses 22 Januari 2017.

<sup>23</sup> Layanan multimedia adalah kegiatan melayankan bahan multimedia kepada pengguna untuk ditayangkan dengan bantuan perlengkapannya di dalam perpustakaan, misalnya, film dengan

Adapun tujuan dari layanan audiovisual dalam Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi<sup>24</sup> adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan media khusus untuk tujuan pendidikan, pengajaran, penelitian dan rekreasi
2. Memotivasi pengguna agar lebih banyak memanfaatkan fasilitas perpustakaan
3. Meningkatkan kualitas penyampaian informasi dan pesan pendidikan
4. Meningkatkan daya ingat pengguna melalui bahan perpustakaan multi media di samping lewat bacaan.

Sedangkan bahan perpustakaan multi media dan perlengkapannya dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Bahan perpustakaan yang melalui perlengkapannya hanya menampilkan citra, misalnya slaid, beningan (transparancy) dan bahan pustaka renik.
2. Bahan perpustakaan yang melalui perlengkapannya hanya mengeluarkan bunyi, misalnya kaset audio, piringan hitam, cakram optic.
3. Bahan perpustakaan yang melalui perlengkapannya menampilkan citra disertai bunyi, misalnya kaset atau cakram video melalui mesin video, film suara melalui proyektor film (Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2004: 90)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa layanan audiovisual adalah salah satu layanan

---

proyekturnya. Adapun tujuan dari layanan audiovisual.

<sup>24</sup> Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi, Jakarta: PNRI. 2002. Hal. 6.

yang dapat memberikan motivasi kepada pengguna untuk menggunakan layanan yang ada di perpustakaan. Layanan audiovisual juga terdiri dari berbagai macam bahan yang dapat dipakai pengguna perpustakaan sesuai dengan kebutuhannya.

Di era informasi sekarang ini, perubahan dapat terjadi dalam waktu sangat cepat. Informasi menjadi sesuatu yang sangat penting. Tanpa informasi, berupa data, info atau pengetahuan dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan masing-masing, maka pengguna informasi akan kesulitan untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Tidak ada seorangpun yang tidak membutuhkan informasi. Kebutuhan informasi seseorang sangat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Kebutuhan informasi setiap orang pasti berbeda-beda baik dalam tingkat kebutuhannya sampai dengan jenis informasi yang dibutuhkannya<sup>25</sup>.

---

<sup>25</sup> Taylor yang dikutip oleh Putubuku (2008:2), ” ada empat lapisan atau tingkatan yang dilalui oleh pikiran manusia sebelum sebuah kebutuhan benar-benar dapat terwujud secara pasti:

1. *Visceral need*, yaitu tingkatan ketika kebutuhan informasi belum sungguh-sungguh dikenali sebagai kebutuhan, sebab belum dapat dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman seseorang dalam hidupnya. Inilah kebutuhan “tersembunyi” yang seringkali baru muncul setelah ada pengalaman tertentu.
2. *Conscious need*, yaitu ketika seseorang mulai mereka-reka apa sesungguhnya yang ia butuhkan.
3. *Formalized need*, yaitu ketika seseorang mulai secara lebih jelas dan terpadu dapat mengenali kebutuhan informasinya, dan mungkin disaat inilah ia baru dapat menyatakan kebutuhannya kepada orang lain.

Berikut ini beberapa pengertian tentang kebutuhan informasi menurut beberapa ahli. Menurut Sankarto dan Permana<sup>26</sup>, Informasi tidak hanya sekedar produk sampingan, namun sebagai bahan yang menjadi faktor utama yang menentukan kesuksesan atau kegagalan, oleh karena itu informasi harus dikelola dengan baik. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna, lebih berarti dan bermanfaat bagi penggunaannya. Senada dengan pendapat di atas,

Sedangkan menurut Belkin yang dikutip oleh Ishak (2006:91), "Kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menyadari adanya kekurangan dalam tingkat pengetahuannya tentang situasi atau topik tertentu dan berkeinginan mengatasi kekurangan tersebut". Sedangkan menurut Krikelas yang dikutip oleh Ishak<sup>27</sup>, "Kebutuhan informasi timbul ketika pengetahuan yang dimiliki seseorang kurang dari yang dibutuhkan, sehingga mendorong seseorang untuk mencari informasi". Dikaitkan dengan lingkungan yang menyebabkan timbulnya kebutuhan, ada beberapa kebutuhan yang dikemukakan oleh Katz, Gurevitch dan Haas yang dikutip oleh Yusuf<sup>28</sup> sebagai berikut:

1. Kebutuhan kognitif, kebutuhan ini berkaitan erat dengan

kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya.

2. Kebutuhan efektif, kebutuhan ini kaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional.
3. Kebutuhan integrasi personal (personal integrative need), kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas dan status individu.
4. Kebutuhan integritas sosial (social integrative needs), kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman dan orang lain.
5. Kebutuhan berkhayal (escapist needs), kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan (diversion).
6. Sedangkan menurut Wilson sebagaimana dikutip oleh Yulianah (2009:10), Munculnya kebutuhan informasi dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi yang berkaitan kebutuhan fisiologi, efektif maupun kognitif terkait dengan peran seseorang dalam pekerjaan atau kegiatan dan tingkat kompetensi seseorang sebagaimana diharapkan oleh lingkungannya. Selain pendapat di atas,

---

4. *Compromised need*, yaitu ketika seseorang mengubah-ubah rumusan kebutuhannya karena mengantisipasi, atau bereaksi terhadap kondisi tertentu.

<sup>26</sup> [www.repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id) Diakses 22 Januari 2017.

<sup>27</sup> [www.repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id) Diakses 22 Januari 2017.

<sup>28</sup> [www.usu.ac.id](http://www.usu.ac.id) Diakses 22 Januari 2017.

Lebih jauh Ishak<sup>29</sup> "Kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menyadari adanya kekurangan dalam tingkat pengetahuannya tentang situasi atau topik tertentu dan berkeinginan mengatasi kekurangan tersebut". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menganggap bahwa pengetahuan yang ia miliki saat ini sangat kurang dari yang dibutuhkannya untuk menyelesaikan satu masalah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi sangat penting dan menjadi salah satu bahan yang menjadi faktor utama yang menentukan kesuksesan atau kegagalan, dan kebutuhan informasi timbul ketika seseorang kurang akan pengetahuan, sehingga akan mendorong seseorang untuk mencari informasi.

Kebutuhan informasi seseorang terjadi karena adanya kesenjangan antara pengetahuan yang ia miliki dimana seseorang merasa bahwa informasi yang ia miliki masih kurang atau tidak memadai untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya. Ketika seseorang menyadari bahwa apa yang diketahuinya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan informasinya, maka timbul keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasinya tersebut<sup>30</sup>.

---

<sup>29</sup> [www.usu.ac.id](http://www.usu.ac.id) Diakses 22 Januari 2017.

<sup>30</sup> Jenis kebutuhan informasi pengguna sangat beraneka ragam. Berhubungan dengan tugas pekerjaan, Jarverlin yang dikutip oleh Ishak (2003:4), "memberi klasifikasi terhadap jenis kebutuhan informasi, yaitu:

1. Informasi yang berkaitan dengan masalah, menggambarkan struktur, sifat dan syarat dari masalah yang sedang dihadapi, misalnya dalam masalah konstruksi jembatan, informasi yang dibutuhkan adalah mengenal jenis, tujuan dan masalah yang

## Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan tidak terbatas hanya pada buku saja, tetapi juga meliputi segala macam cetakan, non cetak dan elektronik. Kategori bahan perpustakaan dapat dilihat berdasarkan pendapat yang dikemukakan Sutarno (2006:82), "Koleksi perpustakaan mencakup bahan pustaka tercetak seperti buku, majalah, surat kabar, bahan pustaka terekam, dan elektronik seperti kaset, video, piringan (disk), film, dan koleksi tertentu, seperti lukisan, alat peraga, globe, foto dan lain-lain".

Sedangkan menurut pendapat Yulia<sup>31</sup> yang termasuk jenis bahan perpustakaan yang tercakup dalam koleksi perpustakaan adalah:

1. Karya cetak, seperti buku dan terbitan berseri

---

dihadapi dalam membangun, konstruksi jembatan. Pada kasus ini kemungkinan telah ada sumber informasi yang telah membahas hal yang sama.

2. Informasi yang berkaitan dengan wilayah, terdiri dari pengetahuan tentang fakta, konsep, hukum dan teori dari wilayah permasalahan. Misalnya dalam masalah konstruksi jembatan, wilayah informasi yang diperlukan adalah kekuatan dan tingkat pemuaihan besi. Jenis ini yang dibutuhkan berupa uji ilmiah dan teknologi informasi. Informasi tersebut terdapat dalam terbitan jurnal ilmiah dan buku teks.

3. Informasi sebagai pemecahan masalah, menggambarkan bagaimana melihat dan memformulasikan masalah, apa masalah dan wilayah informasi bagaimana yang akan digunakan dalam upaya memecahkan masalah. Misalnya dalam konstruksi jembatan, insinyur perencana akan menghadapi pro dan kontra mengenai berbagai informasi mengenai desain jenis jembatan. Ini hanya dapat dipecahkan pada keahlian seseorang dan pengetahuan yang dimiliki.

<sup>31</sup> [www.repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id) Diakses 22 Januari 2017.

2. Karya non cetak, seperti rekaman suara, gambar hidup dan rekaman video, bahan grafika, dan bahan kartografi
3. Bentuk mikro seperti microfilm, mikrofis, dan mikro paque
4. Karya dalam bentuk elektronik seperti pita magnetis dan cakram atau disc.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki berbagai jenis koleksi yang dilayankan kepada pengguna baik koleksi dalam bentuk tercetak seperti buku dan terbitan berseri, koleksi non tercetak seperti rekaman suara, gambar hidup, dan rekaman video, bahan grafika, bahan kartografi, microfilm, dan mikrofis. Karya dalam bentuk elektronik seperti pita magnetis dan koleksi lainnya. Semua koleksi tersebut dapat digunakan oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Mengingat data-data skunder digunakan sebagai sumber utama yang digunakan dalam penelitian yang dijalankan. Kemudian sebagai nara sumber / informan dalam penelitian ini adalah : (1) koordinator perpustakaan Fakultas Ushuluddin. (2) staf perpustakaan di Fakultas Ushuluddin. (3) Mahasiswa pengguna layanan perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang. Teknik pengumpulan data adalah melalui studi dokumentasi dan wawancara untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber / informan dalam penelitian yang dijalankan. Teknik pengalisan data adalah dengan menggunakan alat bantu statistik,

yakni dengan menggunakan analisa deksriptif kualitatif.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang beberapa hal, diantaranya: (1) kunjungan perbulan pemustaka di Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang. (2) karakteristik pemustaka berdasarkan jenis kelamin. (3) Jumlah pemustaka berdasarkan layanan yang diberikan. (4) karakteristik pemustaka berdasarkan asal jurusan mereka. Lebih jauh dijelaskan pada uraian berikut ini :

**TABEL 1  
GAMBARAN JUMLAH  
PEMUSTAKA BERDASARKAN  
KUNJUNGAN PERBULAN  
TAHUN AKADEMIK 2015 DAN  
2016**

N o.	Tahun Akade mik	Bulan	Juml ah	Persent ase
1	2015	Januari	148	2,80
2		Februa ri	609	11,40
3		Maret	430	8,10
4		April	136	2,60
5		Mei	330	6,30
6		Juni	956	18,25
7		Juli	495	9,45
8		Agustu s	402	7,68
9		Septe mber	98	1,87
10		Oktobe r	656	12,53
11		Novem ber	326	6,22
12		Desem	651	12,43

		ber		
	Jumlah		5237	100
No.	Tahun Akademik	Bulan	Jumlah	Persentase
1	2016	Januari	334	3,66
2		Februari	720	7,89
3		Maret	567	6,20
4		April	868	9,51
5		Mei	1028	11,26
6		Juni	586	6,42
7		Juli	743	8,14
8		Agustus	617	6,76
9		September	856	9,37
10		Oktober	1114	12,20
11		November	849	9,30
12		Desember	849	9,30
	Jumlah		9131	100

Sumber : Buku Daftar Tamu Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas diperoleh gambaran bahwa, jumlah kunjungan pemustaka di Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016. Sungguhpun demikian jumlah kunjungan pemustaka di Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang bersifat fluktuatif dari bulan ke bulan. Kemudian kunjungan pemustaka mencapai puncaknya di tahun 2015 adalah pada bulan Juni. Semenstara kunjungan pemustaka mengalami kemuncak di tahun 2016 pada bulan Oktober.

**TABEL 2**  
**KARAKTERISTIK**  
**PEMUSTAKA BERDASARKAN**  
**JENIS KELAMIN TAHUN**  
**AKADEMIK 2015 DAN 2016**

No	Tahun Akademik	Jumlah	Persentase
1	2015		
	a. Laki – Laki	4381	83,65
	b. Perempuan	856	16,35
	Jumlah	5237	100
2	2016		
	a. Laki-laki	3584	39,25
	b. Perempuan	5547	60,75
	Jumlah	9131	100

Sumber : Buku Daftar Tamu Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh gambaran karakteristik pemustaka berdasarkan jenis kelamin bahwa, pada tahun 2015 pemustaka yang umumnya menggunakan perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang adalah mahasiswa. Dimana jumlah pemustaka yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 83,65%. Sedangkan pemustaka perempuan pada tahun yang sama sebanyak 16,35 %. Sedangkan pada tahun 2016 terjadi perubahan pemustaka berdasarkan jenis kelamin. Di mana mahasiswi mendominasi pengguna perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang. Kemudian jumlah pemustaka yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 60,75 %. Sedangkan jumlah pemustaka yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39,25 persen. Artinya telah terjadi perubahan pemustaka di Fakultas

Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang dari pemustaka perempuan menjadi pemustaka laki-laki<sup>32</sup>.

**TABEL 3**  
**GAMBARAN JUMLAH**  
**PEMUSTAKA BERDASARKAN**  
**LAYANAN PERPUSTAKAAN**  
**TAHUN AKADEMIK 2015 DAN**  
**2016**

<b>No</b>	<b>Tahun Akademik</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	2015		
	a. Layanan Sirkulasi	4368	83,41
		737	14,07
		132	2,52
	b. Layanan Referensi		
	c. Layanan Internet		
	Jumlah	5237	100
2	2016		
	a. Layanan Sirkulasi	3875	42,44
		5069	55,51
		187	2,05
	b. Layanan Referensi		

<sup>32</sup> Berdasarkan wawancara pada beberapa orang mahasiswa Na dari jurusan Psikologi Islam, Bk mahasiswa Perbandingan Agama, S dan M mahasiswa jurusan Tafsir Hadis dan Program khusus srta L mahasiswa Aqidah Filsafat diperoleh informasi "...masih terbatasnya jumlah buku yang tersedia. Kemudian terbatasnya ruang baca dan belum adanya internet yang memadai, serta tidak terpisahnya ruang baca membuat kami malas dan segan untuk memanfaatkan perpustakaan di Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang. Walau bagaimanapun pelayanan dari para pustakawan sudah sanga baik dan membantu untuk kelancaran pencarian informasi". (Wawancara dilakukan antara tanggal 10-26 Januari 2017 di perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Ima Bonjol Padang).

	ensi		
	c. Layanan Internet		
	Jumlah	9131	100

Sumber : Buku Daftar Tamu Fakultas Ushuluddin

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh informasi bahwa pada tahun 2015 umunya layanan yang digunakan pemustaka pada Fakultas Ushuluddin adalah layanan sirkulasi, yakni sebanyak 83,41%. Kemudian pengguna layanan referensi sebanyak 14,07 %. Berikutnya pengguna layanan internet sebanyak 2,52%. Sedangkan pada tahun 2016 jenis layanan yang umum digunakan oleh pemustaka di Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang adalah layanan referensi, sebanyak 55,51 %. Kemudian pemustaka yang menggunakan layanan sirkulasi sebanyak 42,44 %. Manakala pemustaka yang menggunakan layanan internet sebanyak 2,05%<sup>33</sup>.

<sup>33</sup> Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nasrul Maqdis selaku koordinator pustakawan Fakultas ushuluddindiperoleh informasi bahwa, "...pengguna layanan internet masih sedikit, lebih disebabkan jumlah komputer yang menggunakan internet yang juga masih sedikit. Di mana dari lima buah komputer yang tersedia. Hanya tiga buah yang ada internet yang bisa digunakan. Kemudian dua internet lagi masih rusak dan tidak bisa digunakan. Malangnya lagi dua komputer digunakan untuk urusan administrasi perpustakaan. Sehingga hanya satu yang relatif bisa digunakan oleh pemustaka. Sehingga besar harapan kami pihak pimpinan Fakultas dapat meningkatkan jumlah komputer yang berinternet, sehingga makin banyak mahasiswa yang bisa memanfaatkan layanan ini di Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang". (Wawancara dilakukan di perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN

**TABEL 4**  
**KARAKTERISTIK**  
**PEMUSTAKA BERDASARKAN**  
**JURUSAN**  
**TAHUN AKADEMIK 2015 DAN**  
**2016**

<b>N o</b>	<b>Tahun Akademi k</b>	<b>Jumla h</b>	<b>Persentas e</b>
1	2015		
	Jurusan Perbandingan Agama	1264	24,14
	Jurusan Ilmu Tafsir-Hadis	1253	23,92
	Program Khusus Jurusan Aqidah Filsafat	894	17,07
	Jurusan Psikologi Islam	1783	34,05
	Jumlah	5237	100
2	2016		
	Jurusan Perbandingan Agama	879	9,63
	Jurusan Ilmu Tafsir-Hadis	2569	28,14
	Program Khusus Jurusan Aqidah Filsafat	653	7,15
		5030	55,08

Imam Bonjol Padang, Tanggal 27 Januari 2017).

	Jurusan Psikologi Islam		
	Jumlah	9131	100

Sumber : Buku Daftar Tamu Fakultas Ushuluddin

Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas, diperoleh gambaran bahwa pada Tahun 2015 dan 2016 umumnya mahasiswa pemustaka di Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang berasal dari Jurusan Psikologi Islam. Adapun jumlah mereka sebanyak 34,05 % dan 55,08%. Sedangkan pada tahun 2015 mahasiswa pemustaka yang berasal dari Jurusan Perbandingan agama sebanyak 24,14%. Sedangkan mahasiswa pemustaka yang berasal dari Jurusan Tafsir Hadis dan Program Khusus sebanyak 23,92%. Pada kelompok mahasiswa pemustaka yang berasal dari Jurusan Aqidah Filsafat sebanyak 17,07%.

Kemudian pada tahun 2016 diperoleh data bahwa mahasiswa pemustaka dari Jurusan Perbandingan Agama sebanyak 9,63%. Kemudian mahasiswa pemustaka yang berasal dari Jurusan Tafsir Hadis dan Program Khusus sebanyak 28,14%. Berikutnya mahasiswa pemustaka yang berasal dari Jurusan Aqidah Filsafat sebanyak 7,15 %<sup>34</sup>.

<sup>34</sup> Berdasarkan wawancara kepada 5 orang mahasiswa (U dan B mahasiswa Psikologi Islam, F mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, K mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis dan Program Khusus serta G mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat) , yang berasal dari kesemua jurusan yang berada di Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang mendapati, "...umumnya kami ke perpustakaan pada saat tugas kuliah telah diberikan oleh para dosen atau pengajar. Kemudian perpustakaan saya gunakan untuk



## Pembahasan

Pemustaka berkunjung ke perpustakaan karena adanya suatu kebutuhan yang ingin. Kemudian selain itu, untuk mengetahui lebih jauh tentang kebutuhan pemustaka, dapat juga dilakukan survey atau penelitian yaitu: berkaitan dengan status diri, apakah yang pemustaka kita itu masih single atau sudah menikah, atau usia untuk siap menikah, dari penggolongan itu saja, kita sebagai pengelola perpustakaan bisa melakukan analisis berkaitan dengan sikap dan perlakuan kita terhadap para pemustaka berkaitan dengan tingkat pendidikan dari pemustaka, ada yang berpendidikan hingga mencapai gelar guru besar. Pemustaka kita apakah tergolong sebagai pemustaka yang aktif, atau pemustaka yang pasif. Pemustaka aktif tentu dia akan menemukan sesuatu yang menarik di

---

tempat diskusi. Selain itu perpustakaan juga bisa dimanfaatkan untuk pencarian bahan melalui internet. Mengingat fakultas Ushuluddin juga telah menggunakan WIFI gratis. Sehingga dapat memudahkan pencarian bahan melalui internet” (Wawancara dilakukan antara tanggal 08-17 Januari 2017). Sungguhpun pemustaka mengalami peningkatan dari aspek kuantitatif. Namun hendaknya perpustakaan tidak hanya dimanfaatkan pada saat pencarian tugas mata kuliah semata. Namun juga hendaknya dimanfaatkan untuk hal-hal lain yang menunjang perluasan pengetahuan dan informasi serta wawasan berfikir mahasiswa. Hasil wawancara dengan staf pustakawan di Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang mendapati “...Perpustakaan hendaknya dimanfaatkan secara maksimal oleh para dosen untuk mencari literatur tambahan serta ide bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau materi kuliah yang mereka ampu. “...Hal ini dirasakan perlu karena masih terbatasnya jumlah dosen yang memanfaatkan perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang.”.

perpustakaan. Dia aktif melakukan peminjaman buku, aktif membaca, aktif mencari informasi dan senang berkunjung di perpustakaan di sela waktu luangnya, situasi demikian membuat pengelola perpustakaan perlu untuk meningkatkan layanan itu. Kelompok yang demikian sering dikatakan sebagai pemustaka yang cinta pada perpustakaan. Sedangkan bagi pemustaka yang pasif, perlu kita analisis lebih jauh, apa yang membuat pemustaka hanya datang ke perpustakaan hanya untuk mencari sesuatu yang dibutuhkan. Bagaimana caranya agar perpustakaan menjadi salah satu kebutuhan untuk dikunjungi. Dibutuhkan kreativitas pengelola perpustakaan untuk menciptakan sesuatu yang menjadi daya tarik buat pemustaka.

Ada pula pemustaka yang datang ke perpustakaan dengan tujuan untuk mendapatkan ketenangan, dengan duduk dan diam di perpustakaan. Aktivitas membacanya sedikit, tetapi dia menikmati suasana di perpustakaan, dengan dukungan hawa yang sejuk di perpustakaan dan suasana yang nyaman dan tenang. Kelompok yang lain lagi barangkali adalah dari golongan pegiat literasi. Kelompok ini aktif melakukan studi pustaka di berbagai perpustakaan untuk mencari berbagai sumber informasi yang kemudian dituangkan kembali dalam sebuah tulisan. Kelompok pegiat literasi dewasa ini semakin tumbuh dan berkembang di Indonesia, mereka membentuk satu wadah dalam topik yang khusus maupun juga terbuka untuk semua tema.

Sehikikinya sebuah perpustakaan di perguruan tinggi perlu memiliki, landasan Hukum, merupakan dasar atau pedoman serta peraturan dalam pendirian

perpustakaan di perguruan tinggi dan sebagai persyaratan berdirinya perpustakaan antara lain: Undang-undang no 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, Peraturan Pemerintah no. 30 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 0686/U/1991 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi, Surat Keputusan Dirjen Dikti no. 162/1967 tentang Persyaratan Minimal Perguruan Tinggi Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Kepala Badan Adminitrasi Kepegawaian Negara no. 53649/MPK/1988, dan No. 15?SE/1988, Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Nagara Tentang Angka Kredit bagi Jabatan Pustakawan No. 18/MENPAN/1988, Surat Keputusan MENPAN No. 33 Tahun 1998, Revisi Keputusan MENPAN no. 132/KEP/M.PAN/12/2002<sup>35</sup>. Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Sungguh demikian keberadaan perpustakaan Fakultas Ushuluddin memiliki landasan hukum yang kuat untuk menjalankan pelayanan bagi pengguna di Perguruan Tinggi Ke-Islaman ini.

Berdasarkan PP No. 30 Tahun 1990 pasal 34 PPT sebagai unit pelaksana teknis merupakan salah satu unsur penunjang sebagai kelengkapan bagi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kedudukannya di luar lingkup fakultas dan bertanggungjawab langsung kepada rektor/ketua/direktur maka struktur organisasi dan tata kerjanya seperti di bawah ini:

Struktur organisasi PPT dapat dikategorikan dalam 2 (dua) bentuk yaitu : Struktur organisasi Makro artinya kedudukan PPT dalam struktur lembaga / institusi.

Struktur organisasi Mikro artinya kedudukan /struktur intern unit perpustakaan dengan segala bagian dan unit kerja /kegiatannya.

Untuk struktur organisasi mikro ini minimal mencakup 3 bagian yaitu :

- (1) bagian pelayanan teknis;
- (2) bagian pelayanan pengguna / pemustaka dan
- (3) bagian tata usaha<sup>36</sup>.

Sesuai dengan perkembangan jenis dan bentuk layanan serta peningkatan pemanfaatan teknologi informasi maka struktur organisasi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kemudian dalam konteks keberadaan fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang maka, perpustakaan ini menjadi unit pelaksana teknis yang menunjang keberadaan perpustakaan pusat yang ada di Perguruan Tinggi Islam Negeri di Sumatera Barat.

Selanjutnya di perpustakaan jenis apapun sumber daya manusia merupakan unsur yang sangat penting karena merupakan ujung tombak dan ujung kekuatan proses pemberian dan penerimaan informasi dari sumber informasi dalam hal ini pengelola perpustakaan dan pemanfaat informasi atau pengguna, sekarang pemustaka.

- (1) Pemustaka / Pengguna/ User, Perpustakaan tidak akan ada artinya apabila tidak ada pengunjung yang memanfaatkan atau menggunakan bahan pustaka/koleksinya yaitu user / pemustaka. Pemustaka adalah pengguna perpustakaan yaitu

<sup>35</sup> <http://digilib.undip.ac.id/> Diakses 10 Januari 2017.

<sup>36</sup> <http://digilib.undip.ac.id/> Diakses 10 Januari 2017.

perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan ( UU No 43 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 9).

Jumlah personal yang datang ke perpustakaan merupakan tolok ukur keberhasilan suatu perpustakaan. Terdapat 2 katagori pemustaka yaitu potential user (adalah jumlah civitas academica yang ada pada PT) dan actual users (merupakan civitas academica yang memanfaatkan perpustakaan = pemustaka yang datang ke perpustakaan = pemustaka riil).

(2) Tenaga Pengelola Perpustakaan / Pustakawan, Dalam Bab VIII Pasal 29 (1) UU No 43 tahun 2007 menyatakan bahwa tenaga perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. (2) pustakawan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional perpustakaan. (3) tugas tenaga teknis perpustakaan sebagaimana dimaksud ayat (1) dapat dirangkap oleh pustakawan sesuai dengan kondisi perpustakaan yang bersangkutan. (4) ketentuan mengenai tugas, tanggungjawab, pengangkatan, pembinaan, promoasi, pemindahan tugas, dan pemberhentian tenaga yang berstatus pegawai negeri sipil dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (5) ketentuan mengenai tugas, tanggungjawab, pengangkatan, pembinaan, promoasi, pemindahan tugas, dan pemberhentian tenaga yang berstatus non pegawai negeri sipil dilakukan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh penyelenggara perpustakaan yang bersangkutan<sup>37</sup>.

Berdasarkan SNI maka terdapat tiga kategori pengelola perpustakaan yaitu : (1) tenaga administrasi, pegawai yang bekerja di unit perpustakaan tetapi tidak berpendidikan di bidang perpustakaan; (2) tenaga teknis perpustakaan, pegawai yang berpendidikan serendah-rendahnya diploma dua di bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau yang disetarakan, dan diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepastakawanan pada unit-unit perpustakaan; (3) pustakawan perguruan tinggi, pegawai yang berpendidikan serendah-rendahnya sarjana di bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau yang disetarakan, dan diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepastakawanan pada unit-unit perpustakaan. Jumlah sumber daya manusia yang diperlukan dihitung berdasarkan perbandingan satu pustakawan, dua tenaga teknis perpustakaan dan satu tenaga administrasi.

Pada aspek sumberdaya manusia maka, keberadaan tenaga pustakawan yang tersedia pada Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang masih sangat terbatas. Mengingat jumlah mahasiswa yang telah mencapai lebih kurang 987 orang sedangkan tenaga pustakawan yang tersedia hanya 2 orang. Sementara perpustakaan yang terdesia ada dua buah di Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang. Di mana satu perpustakaan memberikan pelayanan umum dan satu perpustakaan lagi khusus bagi pengguna (mahasiswa) yang ingin merujuk skripsi yang mereka butuhkan dalam penulisan karya ilmiah akhir mereka.

<sup>37</sup> <http://digilib.undip.ac.id/> Diakses 10 Januari 2017.

Bab X pasal 39 (1) Pendanaan perpustakaan menjadi tanggung jawab penyelenggara perpustakaan. (2) Pemerintah dan pemerintah daerah mengalokasikan anggaran perpustakaan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Untuk pelaksanaannya tergantung dari masing-masing lembaga sehingga perolehan dana dapat dijabarkan berasal dari : APBN, APBD/DIPA, APB SENDIRI (INTERN), Yayasan, Donatur, *Sponsorship*, Masyarakat. Lebih lanjut pada pasal 40 disebutkan bahwa : (1) Pendanaan perpustakaan didasarkan pada prinsip kecukupan dan berkelanjutan. (2) Pendanaan perpustakaan bersumber dari: (a) anggaran pendapatan dan belanja negara dan/atau anggaran pendapatan dan belanja daerah; (b) sebagian anggaran pendidikan; (c) sumbangan masyarakat yang tidak mengikat; (d) kerja sama yang saling menguntungkan; (e) bantuan luar negeri yang tidak mengikat; (f) hasil usaha jasa perpustakaan, dan/atau (g) sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dan dalam pengelolaan dana perpustakaan dilakukan secara efisien, berkeadilan, terbuka, terukur, dan bertanggung jawab.(Pasal 41). Berdasarkan SNI anggaran perpustakaan sekurang-kurangnya 5% dari total anggaran perguruan tinggi diluar belanja pegawai<sup>38</sup>.

Sungguhpun demikian dana anggaran yang terbatas menjadi sebuah fakta tersendiri bagi perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang, di mana tunjangan dana anggaran bagi

penyelenggaraan perpustakaan hanya diperoleh dari DIPA Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang. Oleh karenanya perlu adanya tobosan inovatif yang tentunya dapat membantu penganggaran kegiatan perpustakaan di Perguruan Tinggi Ke-Islaman ini.

## KESIMPULAN

Sesungguhnya pemustaka berkunjung ke perpustakaan karena adanya suatu kebutuhan yang ingin dipenuhi. Walaubagaimanapun keberadaan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang telah memenuhi tiga kebutuhan pemustaka, antara lain : (1) *Need for information* , merupakan suatu kebutuhan akan informasi yang bersifat umum. (2) *Needs for material and facilities*, merupakan kebutuhan untuk mendapatkan buku-buku atau bahan pustaka lain, serta kebutuhan akan fasilitas perpustakaan yang menunjang kegiatan belajar. (3) *Needs for guidance and support*, merupakan kebutuhan untuk mendapatkan bimbingan atau petunjuk yang memudahkan pengguna mendapatkan apa yang diinginkan.

Namun masih perlu adanya survey atau penelitian yaitu: berkaitan dengan status diri, apakah yang pemustaka kita itu masih single atau sudah menikah, atau usia untuk siap menikah, dari penggolongan itu saja, kita sebagai pengelola perpustakaan bisa melakukan analisis berkaitan dengan sikap dan perlakuan kita terhadap para pemustaka, berkaitan dengan tingkat pendidikan dari pemustaka, Kemudian apakah pemustaka kita tergolong sebagai pemustaka yang aktif, atau pemustaka yang pasif. Pemustaka aktif tentu dia akan menemukan sesuatu yang menarik di perpustakaan. Dia aktif melakukan peminjaman buku, aktif

<sup>38</sup> <http://digilib.undip.ac.id/> Diakses 10 Januari 2017.

membaca, aktif mencari informasi dan senang berkunjung di perpustakaan di sela waktu luangnya, situasi demikian membuat pengelola perpustakaan perlu untuk meningkatkan layanan itu. Kelompok yang demikian sering dikatakan sebagai pemustaka yang cinta pada perpustakaan. Sedangkan bagi pemustaka yang pasif, perlu kita analisis lebih jauh, apa yang membuat pemustaka hanya datang ke perpustakaan hanya untuk mencari sesuatu yang dibutuhkan. Bagaimana caranya agar perpustakaan menjadi salah satu kebutuhan untuk dikunjungi.

Dibutuhkan kreativitas pengelola perpustakaan untuk menciptakan sesuatu yang menjadi daya tarik buat pemustaka. Ada pula pemustaka yang datang ke perpustakaan dengan tujuan untuk mendapatkan ketenangan, dengan duduk dan diam di perpustakaan. Aktivitas membacanya sedikit, tetapi dia menikmati suasana di perpustakaan, dengan dukungan hawa yang sejuk di perpustakaan dan suasana yang nyaman dan tenang. Kelompok yang lain lagi barangkali adalah dari golongan pegiat literasi. Kelompok ini aktif melakukan studi pustaka di berbagai perpustakaan untuk mencari berbagai sumber informasi yang kemudian dituangkan kembali dalam sebuah tulisan. Kelompok pegiat literasi dewasa ini semakin tumbuh dan berkembang di Indonesia, mereka membentuk satu wadah dalam topik yang khusus maupun juga terbuka untuk semua tema.

## REKOMENDASI

Sebuah kebutuhan yang mendesak bagi peningkatan kualitas layanan bagi pengguna di perpustakaan

Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang adalah optimalisasi jalinan kerjasama yang intens antar dan inter perpustakaan yang ada di IAIN Imam Bonjol Padang dan utamanya dengan perpustakaan lain di luar IAIN Imam Bonjol Padang. Sehingga peningkatan kualitas pelayanan semakin baik. Seiring ketersediaan buku yang terbatas di perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang.

Dengan demikian inter library loan menjadi sebuah kebutuhan mendasar bagi bentuk konkret interaksi inter dan antar perpustakaan yang ada di lingkungan IAIN Imam Bonjol Padang dan luar lembaga Pendidikan Tinggi Islam Negeri di Sumatera Barat ini.

Seperti diketahui bersama bahwa iptek kom bud telah berkembang sejalan dengan hasil karya rekam dan tulis serta meningkatnya kebutuhan masyarakat, sehingga dibutuhkan sarana penyedia informasi yaitu perpustakaan. Namun demikian disadari bersama bahwa tidak satupun perpustakaan yang mampu memberikan pelayanan terhadap semua kebutuhan pemustaka. Sementara pada sisi lain mahalnya harga buku serta terbatasnya tenaga kepastakawanan, maka diperlukan kerjasama baik dengan sesama bidang studi atau bidang lain.

Kerjasama pada dasarnya dapat dilakukan oleh perpustakaan sesuai dengan UU No. 43 tahun 2007 Bab XI pasal 42 yang berbunyi :

- (1) Perpustakaan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka.
- (2) Peningkatan layanan kepada pemustaka sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk meningkatkan jumlah pemustaka yang dapat dilayani dan

meningkatkan mutu layanan perpustakaan.

- (3) Kerja sama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan peningkatan layanan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan memanfaatkan sistem jejaring perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun dasar dibentuknya kerjasama adalah : peningkatan kebutuhan masyarakat akan informasi; perkembangan karya cipta manusia; peningkatan aktivitas pengelola informasi; keterbatasan sumber dana; keterbatasan sumber daya informasi ; keterbatasan SDM; keterbatasan akses; keterbatasan infrastruktur dan sebagainya. (\*)

Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta: 2002.

Tadjudin, M.K. Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Rangka Akreditasi Institusi. (makalah). Jakarta: PNRI, september 2002.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pedoman Umum Pengelolaan koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta. 2002.

Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Pengukuran Kinerja Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta. 2002.

Undang-undang No. 43 Tahun 2007.

#### DAFTAR REFERENSI

- Sulistio- Basuki. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia. 1991.
- Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi. Ditjen Dikti. Depdiknas. 2004.
- Putu Laxman Pendit. etc. Perpustakaan Digital: Perspektif perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia: Perpustakaan Universitas Indonesia. 2005.
- Abdul Rahman Saleh dan Fahidin, Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi. Universitas Terbuka. 1995.
- Sutarno NS. Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta. 2006.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi